

Modernisasi Sekolah Islam bersama Google for Education



Tentang Sekolah

Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) merupakan sekolah Islam Terpadu khusus putri yang berlokasi di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. SPIDI menyediakan pendidikan tingkat SMP & SMA, serta memiliki lebih dari 300 siswi & 1.000 alumni.

Latar Belakang

Bermula sejak tahun 2011, SPIDI berkomitmen melakukan transformasi secara bertahap untuk memodernisasi pendidikan Islami di sekolahnya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan SPIDI sekolah Islam yang maju dengan sistem pendidikan yang modern. Bermula dari pesantren tradisional, SPIDI beralih menjadi sekolah Islam Terpadu yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan menggabungkan jenis Kurikulum Mar'atushshalihah, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Cambridge.

Tantangan

Dalam upaya menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang mengikuti perkembangan zaman, sekolah berinisiatif menggunakan teknologi untuk memperkaya proses belajar mengajar. SPIDI berusaha mencari teknologi tepat guna yang dapat menjawab kebutuhan pendidikan sekolah Islam, termasuk di dalamnya menjaga tradisi dan disiplin khas pesantren putri. Selain itu, SPIDI juga berusaha mencari solusi teknologi yang lebih efisien dari sisi pembiayaan.

Solusi

Bapak Amal Hasan, selaku Kepala ICT SPIDI, merupakan pencetus digunakannya teknologi Google for Education di SPIDI. “Akhir tahun 2014, saya bergabung dengan [Google Educator Group](#) (GEG) dan menjadi *leader* untuk GEG Sulsel. Waktu itu (Google for Education) masih GAfE (Google Apps for Education). Saat itu saya berpikir harus ada sekolah contoh untuk penerapan Google for Education. Sejak itulah SPIDI yang kami pilih untuk penerapannya,” jelas Pak Amal. Selama penerapannya, teknologi [Google for Education](#) terbukti menjadi solusi bagi kebutuhan pendidikan Islam modern yang ingin diciptakan oleh SPIDI.

Ciptakan lingkungan belajar mandiri dan aman

SPIDI memfasilitasi siswi dan guru dengan perangkat [Chromebook](#), laptop berbasis *cloud* yang dirancang khusus untuk dunia pendidikan. Perangkat ini memungkinkan siswi bisa belajar dan berkolaborasi walau berada di lokasi berbeda. SPIDI juga melengkapi Chromebook dengan [Chrome Education Upgrade](#) untuk memastikan para siswi tetap disiplin dan aman dalam menggunakan perangkat untuk pembelajaran, baik dari asrama maupun dari rumah. Hal ini memungkinkan admin Teknologi Informasi (TI) sekolah mengatur akses dan keamanan secara terpusat dan mandiri.





Selain itu, admin TI dapat secara efisien mengelola ratusan perangkat di manapun, memberlakukan aturan penggunaan internet yang aman, dan memblokir hal-hal yang berpotensi mengganggu disiplin belajar.

Sebagai contoh, SPIDI memberlakukan jam malam untuk akses perangkat. Siswi hanya bisa login ke Chromebook maksimal hingga jam 9 malam. Selain itu, siswi hanya diperbolehkan mengakses *website* dan aplikasi yang diperbolehkan sekolah. “Untuk *website*, kami menggunakan sistem *blacklist*. Semua boleh diakses, kecuali yang kami larang. Untuk aplikasi, kami menggunakan sistem *whitelist*. Jadi semuanya tidak boleh (di-*download*), kecuali yang kami izinkan,” jelas Pak Amal. Upaya keamanan ini dilakukan untuk menghadirkan sistem pendidikan Islami yang modern, namun tetap disiplin dan melindungi keamanan siswi.

Dorong kolaborasi dengan *project-based learning*

SPIDI menggunakan *Integrated Contextual Creative Teaching Learning (ICCTL)*, sebuah metode pembelajaran kreatif yang berfokus pada siswi. Dalam penerapannya, SPIDI menggunakan *project-based learning*, di mana para siswi diwajibkan untuk berkolaborasi dan membuat karya berdasarkan materi yang telah mereka terima. Karya ini dipresentasikan di

depan guru dan orangtua murid setiap tiga bulan sekali.

Penggunaan aplikasi pembelajaran [Google Workspace for Education](#) memfasilitasi siswi berkolaborasi secara *real time* dan mengerjakan tugas ini bersama-sama. Syasya Khairiyah, murid SPIDI dari kelas XII, menceritakan proses pembuatan kamus IFTAH bersama teman-temannya.

“Kami berkolaborasi dan dibimbing oleh para guru pendamping kami. Untuk *database* istilah, kami kumpulkan ke dalam [Google Spreadsheet](#). Kami menggunakan Spreadsheet karena kami bisa bekerja bersama dalam satu dokumen sehingga *database* cepat terkumpul,” jelas Syasya.

Modernisasi pendidikan Islami

Digitalisasi sekolah dan cara belajar tidak lantas mengikis nilai-nilai Islami yang telah lama dianut oleh SPIDI. Sebaliknya, SPIDI secara kreatif menggunakan teknologi untuk mempertahankan disiplin khas pesantren dan asrama, serta memperkaya keterampilan hidup siswi yang tetap berakar pada nilai Islami.

Semasa pandemi, siswi menunjukkan hasil penghafalan Al-Qur’an kepada guru menggunakan [Google Meet](#), tanpa perlu tatap muka secara langsung. Selain itu, siswi tetap disiplin mengikuti kelas dan jadwal sholat berkat pengingat yang disediakan oleh sekolah lewat [Google Calendar](#). Begitu pula saat Ramadan, siswi melakukan ngabuburit dan tausiyah bersama sebelum berbuka puasa lewat Google Meet. Hal ini mendorong SPIDI untuk terus menggunakan teknologi dalam misinya membentuk siswi yang unggul secara akademik dan berkarakter muslimah.



Perbarui perangkat lama dengan ChromeOS Flex

Dalam menjalani proses digitalisasi sekolah, SPIDI memperhitungkan bahwa pembelian perangkat baru membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Di sisi lain, sekolah memiliki sejumlah perangkat lama yang performanya telah menurun. Pak Indra Mauraga, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, bersama dengan tim ICT SPIDI, kemudian berinisiatif untuk menggunakan [ChromeOS Flex](#) sebagai solusi untuk memberdayakan kembali perangkat lama. “Sebanyak 15% perangkat baik PC dan laptop yang ada di SPIDI telah di-*upgrade* OS-nya ke ChromeOS Flex dan saat ini terus dilakukan migrasi,” ujar Pak Indra. Dengan ChromeOS Flex, perangkat lama dapat diperbarui dengan sistem operasi berbasis *cloud* yang aman dan mudah digunakan. Dengan cara ini, SPIDI dapat menghemat biaya pengadaan perangkat baru dan mengalihkan dananya untuk hal lain.



Ringkasan

SPIDI berhasil menghadirkan modernisasi dalam aktivitas belajar-mengajar tanpa mengurangi esensi dari pendidikan Islami, serta tanpa menghilangkan aspek disiplin khas sekolah Islam. Saat ini, SPIDI telah dinobatkan sebagai salah satu dari tiga [Google Reference School](#) yang ada di Indonesia.



Walau dengan pembatasan, kita bisa tetap memberikan wawasan-wawasan lain kepada anak kita. Anak-anak masih mendapat wawasan teknologinya, mereka bisa melihat dunia luar seperti apa lewat Chromebook, tanpa harus khawatir anak-anak mengakses hal yang negatif.”

Ustadz Abdul Salam Rahim,
Guru SPIDI



Telusuri bagaimana Google for Education membantu
untuk melihat cara baru untuk belajar di
edu.google.com/new-school